

## ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI SAYURAN DI KABUPATEN KAMPAR

Yuliana Sari Dewi, Djaimi Bakce, Syaiful Hadi  
Department Of Agribusiness Agricultural Faculty University Of Riau  
[yulianasaridewi96@gmail.com/082339947994](mailto:yulianasaridewi96@gmail.com/082339947994)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrik dengan metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, produksi sayuran dipengaruhi secara responsif oleh total alokasi waktu kerja dalam usahatani. *Kedua*, alokasi waktu kerja dalam usahatani dan penggunaan tenaga kerja luar rumahtangga tidak responsif terhadap pendapatan dalam usahatani dan alokasi waktu kerja luar usahatani. Alokasi waktu kerja luar usahatani tidak responsif terhadap pendapatan dari luar usahatani, alokasi waktu kerja dalam usahatani, dan angkatan kerja petani. *Ketiga*, pendapatan rumahtangga di luar usahatani tidak responsif terhadap alokasi waktu kerja luar usahatani, pendidikan petani dan umur petani. *Keempat*, konsumsi pangan dan non pangan tidak responsif terhadap investasi pendidikan petani. *Kelima*, investasi pendidikan, investasi usahatani, pengeluaran *leisure* serta tabungan dipengaruhi secara responsif oleh pendapatan total rumahtangga. *Keenam*, simulasi peningkatan harga sayur dan penurunan harga pupuk berdampak positif terhadap rumahtangga petani sayuran, sedangkan peningkatan upah tenaga kerja berdampak negatif terhadap ekonomi rumahtangga petani sayuran. *Terakhir*, implikasi kebijakan yang dapat diambil pemerintah dalam rangka meningkatkan ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar adalah dengan melakukan pembinaan terhadap petani sayuran di Kabupaten Kampar sehingga mutu dan produktivitas sayuran yang dihasilkan mengalami peningkatan serta menetapkan harga pupuk yang bersaing dan stabil.

**Kata kunci:** Keputusan Ekonomi Rumahtangga, Petani Sayuran

### I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah penghasil sayuran terbesar di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memberikan kontribusi sebesar 36,67 persen terhadap total produksi sayuran di Provinsi Riau (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2016). Komoditi sayuran yang dibudidayakan di Kabupaten Kampar antara lain: cabe, kacang panjang, timun, terong, kangkung dan bayam dengan masing-masing produksi sebesar 1.581 ton; 2.086 ton; 5.794 ton; 3.163 ton; 4.179 ton; dan 4.070 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2017). Produksi sayuran di Kabupaten Kampar terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012 produksi sayuran sebesar 32.795 ton menurun menjadi 21.463 ton pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2017). Penurunan produksi diakibatkan oleh

iklim, serangan hama dan penyakit serta pemanfaatan lahan yang kurang baik. Penurunan produksi akan berdampak terhadap perolehan pendapatan yang diterima petani.

Permasalahan yang dihadapi tersebut mengakibatkan petani dihadapkan pada besarnya resiko dan ketidakpastian sehingga petani tidak berani mengharapkan usahatani sebagai satu-satunya sumber pendapatan. Hal tersebut mendorong rumahtangga petani untuk menerapkan strategi nafkah ganda yaitu dengan bekerja di luar usahatani (Barokah *et al.*, 2015). Menurut Winardi (2005), fenomena strategi nafkah ganda untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga petani sudah sangat biasa terjadi, sehingga menyebabkan adanya keragaman dalam sumber pendapatan rumahtangga petani. Pendapatan rumahtangga petani berasal dari sumber yang selalu berubah sesuai dengan iklim, pasar, tenaga kerja dan *leisure* setiap harinya yang dimiliki oleh anggota rumahtangga petani, sehingga menyebabkan munculnya pengambilan keputusan untuk mengalokasikan waktu kerja lebih banyak ke dalam kegiatan usahatani atau aktivitas kerja selain usahatani.

Terkait permasalahan diatas dalam rangka untuk menganalisis ekonomi rumahtangga petani sayuran, pendekatan yang paling banyak digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Gary Stanley Becker tahun 1965 seperti yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2012), Putra *et al.* (2012), Sawitri *et al.* (2015), Jelita *et al.* (2016), Putri *et al.* (2016), Adevia *et al.* (2017), Chintia *et al.* (2017) dan Swares *et al.* (2017). Namun, untuk studi ekonomi rumahtangga petani sayuran belum ditemukan, maka studi ini menggunakan konsep Becker sebagaimana dilakukan oleh studi terdahulu. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar yang dilihat dari empat blok, yaitu: produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kampar, tepatnya Kecamatan Tambang, Kecamatan Tapung dan Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini

dilaksanakan selama sebelas bulan terhitung bulan Juni 2017 sampai dengan bulan April 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar. Teknik pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode *Multistage Sampling*, dimana kecamatan ditentukan dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan tingkat produksi sayuran dengan tingkatan tinggi, sedang dan rendah, sehingga terpilih tiga Kecamatan yaitu: Kecamatan Tambang, Kecamatan Tapung dan Kecamatan Siak Hulu. Selanjutnya dari setiap kecamatan dipilih tiga desa yang mewakili populasi petani sayuran. Pada setiap desa, dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*, diambil masing-masing sebanyak 10 petani sampel sehingga per kecamatan sebanyak 30 petani sampel. Dengan demikian, total sampel di Kabupaten Kampar yang diambil sebanyak 90 petani sampel.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil survey melalui wawancara langsung kepada petani sayuran menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan meliputi: identitas sampel (umur, lama pendidikan petani, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga, angkatan kerja rumahtangga dan jumlah anak sekolah), data produksi, alokasi waktu kerja rumahtangga di dalam dan di luar usahatani sayuran, pendapatan rumahtangga dari dalam dan dari luar usahatani sayuran serta pengeluaran rumahtangga petani sayuran selama satu tahun.

Analisis data yang dilakukan pada studi ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu: spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model dan perhitungan nilai elastisitas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **(1) Spesifikasi Model**

Pada tahapan ini dapat digambarkan hubungan antara peubah-peubah yang dimasukkan ke dalam model, kemudian diformulasikan dalam sejumlah persamaan struktural dan identitas (Koutsoyiannis, 1977). Spesifikasi model ekonometrik ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar terdiri dari 11 persamaan struktural dan 6 persamaan identitas, sehingga berjumlah 17

persamaan yang diuraikan dalam empat blok aktivitas ekonomi rumahtangga yaitu: blok produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran.

a. Blok produksi

Produksi sayuran yang dihasilkan rumahtangga petani sayuran diduga dipengaruhi oleh tiga komponen yang terdiri dari luas areal panen yang ditanam, total alokasi waktu kerja dalam usahatani dan biaya sarana produksi. Persamaan produksi sayuran dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_i = a_0 + a_1LAP_i + a_2 TTKU_i + a_3BSP_i + U_{1i} \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

- $Q_i$  = Produksi sayuran (Kg/Luas Panen/Tahun)
- $LAP_i$  = Luas areal panen ( $m^2$ /Tahun)
- $TTKU_i$  = Total alokasi waktu kerja dalam usahatani sayuran (HOK/Tahun)
- $BSP_i$  = Biaya sarana produksi (Rupiah/Tahun)
- $U_{1i}$  = error term

b. Blok alokasi waktu kerja

Alokasi waktu kerja rumahtangga petani sayuran terdiri dari alokasi tenaga kerja dalam usahatani dan alokasi tenaga kerja luar usahatani tanaman sayuran. Dalam aktivitas produksinya, rumahtangga petani sayuran juga akan menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga apabila tenaga kerja keluarga tidak dapat melakukan aktivitas tersebut secara penuh.

Persamaan pada blok alokasi waktu kerja rumahtangga dirumuskan sebagai berikut:

$$AWKDU_i = b_0 + b_1PPD_i + b_2AWKLU_i + b_3AKP_i + b_4UP_i + U_{2i} \dots\dots\dots (2)$$

$$TKLP_i = c_0 + c_1LAP_i + c_2PPD_i + c_3AWKLU_i + U_{3i} \dots\dots\dots (3)$$

$$AWKLU_i = d_0 + d_1PPLU_i + d_2AWKDU_i + d_3AKP_i + U_{4i} \dots\dots\dots (4)$$

$$TTKU_i = AWKDU_i + TKLP_i \dots\dots\dots (5)$$

$$TAKP_i = AWKDU_i + AWKLU_i \dots\dots\dots (6)$$

dimana:

- $AWKDU_i$  =Alokasi waktu kerja dalam usahatani (HOK/Tahun)
- $PPD_i$  =Pendapatan petani dalam usahatani (Rupiah/tahun)
- $AWKLU_i$  =Alokasi waktu kerja luar usahatani (HOK/Tahun)
- $AKP_i$  =Angkatan kerja petani (Orang)
- $UP_i$  =Umur petani (Tahun)
- $TKLP_i$  =Penggunaan tenaga kerja luar rumahtangga dalam usahatani sayuran (HOK/Tahun)
- $LAP_i$  =Luas areal panen ( $m^2$ /Tahun)
- $PPLU_i$  =Pendapatan rumahtangga luar usahatani (Rupiah/Tahun)

TTKU<sub>i</sub> =Total alokasi waktu kerja dalam usahatani (HOK/Tahun)  
 TAKP<sub>i</sub> =Total alokasi waktu kerja rumahtangga (HOK/Tahun)

c. Blok pendapatan

Pendapatan rumahtangga tersebut terdiri dari pendapatan dalam usahatani dan pendapatan di luar usahatani tanaman sayuran serta pendapatan non kerja. Pendapatan dalam usahatani adalah penerimaan bersih yang diperoleh, yaitu penerimaan kotor dari hasil usahatani dikurangi biaya produksi. Persamaan pada blok pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PPD_i = (P_i * Q_i) - TBU_i \dots\dots\dots (7)$$

$$TBU_i = UG_i + BSP_i \dots\dots\dots (8)$$

$$BSP_i = (PF * TF) \dots\dots\dots (10)$$

$$PPLU_i = e_0 + e_1 AWKLU_i + e_2 EP_i + e_3 UP_i + U_{5i} \dots\dots\dots (11)$$

$$PTP_i = PPD_i + PPLU_i \dots\dots\dots (12)$$

dimana:

PPD<sub>i</sub> =Pendapatan petani dari dalam usahatani (Rupiah/Tahun)  
 P<sub>i</sub> =Harga sayuran (Rupiah/Kg)  
 Q<sub>i</sub> =Produksi sayuran (Kg)  
 TBU<sub>i</sub> =Total biaya usahatani (Rupiah/Tahun)  
 UG<sub>i</sub> =Biaya upah/gaji petani (Rupiah/Tahun)  
 BSP<sub>i</sub> =Biaya sarana produksi (Rupiah/Kg)  
 TF =Total pupuk (Kg)  
 PF =Harga rata-rata tertimbang pupuk (Rupiah)  
 AWKLU<sub>i</sub>=Alokasi waktu kerja di luar usahatani (HOK/Tahun)  
 EP<sub>i</sub> =Pendidikan petani (Tahun)  
 UP<sub>i</sub> =Umur petani(Tahun)  
 PTP<sub>i</sub> =Pendapatan total rumahtangga (Rupiah/Tahun)  
 PPD<sub>i</sub> =Pendapatan petani dari dalam usahatani (Rupiah/Tahun)  
 PPLU<sub>i</sub> =Pendapatan rumahtangga dari luar usahatani (Rupiah/Tahun)

d. Blok pengeluaran

Pengeluaran rumahtangga petani sayuran terdiri dari konsumsi pangan, konsumsi non pangan, investasi pendidikan, investasi usahatani, *leisure* dan tabungan. Konsumsi total rumahtangga merupakan penjumlahan dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan.

Persamaan pada blok pengeluaran ini dirumuskan sebagai berikut :

$$KPP_i = f_0 + f_1 PTP_i + f_2 JANP_i + f_3 IEP_i + U_{6i} \dots\dots\dots (13)$$

$$KNPP_i = g_0 + g_1 PTP_i + g_2 KPP_i + g_3 IEP_i + U_{7i} \dots\dots\dots (14)$$

$$KTP_i = KPP_i + KNPP_i \dots\dots\dots (15)$$

$$IEP_i = h_0 + h_1 PTP_i + h_2 JASP_i + h_3 KPP_i + U_{8i} \dots\dots\dots (16)$$

$$IUP_i = i_0 + i_1 PTP_i + i_2 LAP_i + i_3 KPP_i + U_{9i} \dots\dots\dots (17)$$

$$KL_i = j_0 + j_1 PTP_i + j_2 KTP_i + j_3 IEP_i + j_4 TABP_i + U_{10i} \dots\dots\dots (18)$$

$$TABP_i = k_0 + k_1PTP_i + k_2KTP_i + k_3IEP_i + k_4KL_i + U_{11i} \dots \dots \dots (19)$$

dimana:

- KTP<sub>i</sub> =Pengeluaran konsumsi total rumahtangga (Rupiah/tahun)
- KPP<sub>i</sub> =Pengeluaran konsumsi pangan (Rupiah/tahun)
- KNPP<sub>i</sub> =Pengeluaran konsumsi non pangan (Rupiah/tahun)
- IEP<sub>i</sub> =Investasi pendidikan petani (Rupiah/Tahun)
- PTP<sub>i</sub> =Pendapatan total rumahtangga (Rupiah/Tahun)
- JASP<sub>i</sub> =Jumlah anak sekolah (Orang)
- JANP<sub>i</sub> =Jumlah anggota rumahtanga petani sayuran (Orang)
- IUP<sub>i</sub> =Investasi usahatani rumahtangga petani (Rupiah/Tahun)
- LAP<sub>i</sub> =Luas areal panen (m<sup>2</sup>/Tahun)
- KL<sub>i</sub> =Pengeluaran *leisure* (Rupiah/Tahun)
- TABP<sub>i</sub> =Tabungan (Rupiah/Tahun)

**(2) Identifikasi Model**

Koutsoyiannis (1977) menyatakan bahwa untuk dapat menduga parameter, suatu model persamaan simultan harus teridentifikasi. Adapun rumus identifikasi model berdasarkan *order condition* adalah sebagai berikut:

$$(K - M) \geq (G - 1)$$

dimana:

- K =Total peubah dalam model (peubah endogen dan peubah determinan)
- M =Jumlah peubah endogen dan eksogen yang dimasukan kedalam suatu persamaan tertentu dalam model.
- G =Total persamaan (jumlah peubah endogen).

Kriteria identifikasi model dengan menggunakan *order condition* dinyatakan sebagai berikut: jika  $(K-M) > (G-1)$  maka persamaan *overidentified*, jika  $(K-M) = (G-1)$  maka persamaan *exactly identified* dan jika  $(K-M) < (G-1)$  maka persamaan *unidentified* (Koutsoyiannis, 1977; Intriligator, 1978). Hasil identifikasi model ekonomi rumahtangga petani sayuran adalah *overidentified* ( $K = 27, M = 4$  dan  $G = 17$ ) dengan hasil  $(27 - 4) > (17 - 1) = 23 > 16$ .

**(3) Estimasi Model**

Pada model persamaan simultan dengan kondisi setiap persamaannya yang teridentifikasi berlebih (*overidentified*), maka pendugaan parameter dapat menggunakan metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Pendugaan nilai-nilai parameter dalam model dianalisis dengan menggunakan program komputer *Statistical Analysis System* (SAS).

untuk menguji apakah koefisien determinasi ( $R^2$ ) berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan digunakan uji statistik F. Kemudian untuk menguji apakah peubah penjelas berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan digunakan uji statistik t. dimana rumus yang digunakan merupakan rumus yang dikembangkan oleh Gujarati tahun 2011. Besar taraf kesalahan (taraf nyata) yang digunakan pada penelitian ini yaitu 20 persen ( $\alpha = 20\%$ ).

#### (4) Perhitungan Nilai Elastisitas

Perhitungan nilai elastisitas dilakukan untuk melihat apakah peubah-peubah yang mempengaruhi pada model bersifat responsif atau tidak responsif terhadap peubah yang dipengaruhinya. Jika nilai elastisitas yang diperoleh besar dari 1 maka peubah endogen yang dipengaruhi bersifat responsif terhadap perubahan peubah eksogen yang mempengaruhinya, akan tetapi jika nilai elastisitas yang diperoleh kecil dari 1 maka peubah endogen yang dipengaruhi bersifat tidak responsif terhadap perubahan peubah eksogen yang mempengaruhinya. Untuk menghitung nilai elastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukirno, 2002):

$$E_{SR} = \frac{\partial Y}{\partial X} + \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = b \frac{\bar{x}}{\bar{y}}$$

dimana :

- $E_{SR}$  = Elastisitas jangka pendek
- $B$  = Parameter dugaan dari peubah eksogen
- $\bar{x}$  = Rata-rata peubah eksogen
- $\bar{y}$  = Rata-rata peubah endogen

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil pendugaan dan perhitungan nilai elastisitas model ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model keputusan ekonomi rumahtangga petani sayuran berkisar antara 0,5156 sampai 0,9890 dengan nilai statistik uji F berkisar antara 34,23 sampai 1919,84 dan berbeda nyata dengan nol pada taraf nyata 1 persen. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari setiap model keputusan ekonomi rumahtangga petani sayuran pada studi ini cukup baik artinya peubah-peubah eksogen yang dimasukkan pada persamaan secara umum telah mampu menjelaskan peubah endogennya dengan baik mulai dari 51,56 sampai 98,90

persen. Hasil pendugaan dan perhitungan nilai elastisitas model ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pendugaan dan perhitungan nilai elastisitas model ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar

Peubah	Notasi	Parameter Dugaan	t-hitung	Pr >  t	Elastisitas
<b>1. Blok Produksi</b>					
1. Produksi Sayuran	Q				
Intercept	-	-33652,8	-4,16	<,0001	
Luas Areal Panen	LAP	0,0574	0,83	0,4076	
Total Alokasi Waktu Kerja dalam Usahatani	TTKU	64,9622	3,16	0,0022	1,6338
Biaya Sarana Produksi	BSP	0,0004	1,93	0,0573	0,5722
$R^2 = 0,5442$ ;	F-Value = 34,32;			Pr>F = <,0001	
<b>2. Blok Alokasi Waktu Kerja</b>					
2. Alokasi Waktu Kerja dalam Usahatani	AWKDU				
Intercept	-	412,9667	8,77	<,0001	
Pendapatan Petani dalam Usahatani	PPD	0,000003	9,86	<,0001	0,3163
Alokasi Waktu Kerja Luar Usahatani	AWKLU	-0,2645	-3,66	0,0004	-0,0755
Umur Petani	UP	-2,3178	-2,54	0,013	-0,1856
Angkatan Kerja Petani	AKP	37,2783	3,68	0,0004	0,1996
$R^2 = 0,7600$ ;	F-Value = 67,31;			Pr>F = <,0001	
3. Tenaga Kerja Luar Rumahtangga	TKLP				
Intercept	-	49,9917	7,77	<,0001	
Luas Areal Panen	LAP	0,0002	2,17	0,033	0,0717
Pendapatan Petani dalam Usahatani	PPD	0,0000007	7,80	<,0001	0,4026
Alokasi Waktu Kerja Luar Usahatani	AWKLU	0,0345	2,06	0,042	0,0517
$R^2 = 0,5975$ ;	F-Value = 42,56;			Pr>F = <,0001	
4. Alokasi Waktu Kerja Luar Usahatani	AWKLU				
Intercept	-	13,4165	0,42	0,6745	
Pendapatan Luar Usahatani	PPLU	0,000008	15,44	<,0001	0,8079
Alokasi Waktu Kerja dalam Usahatani	AWKDU	-0,1218	-1,99	0,0497	-0,4266
Angkatan Kerja Petani	AKP	28,4503	3,67	0,0004	0,5335
$R^2 = 0,5156$ ;	F-Value = 126,33;			Pr>F = <,0001	
<b>3. Blok Pendapatan</b>					
5. Pendapatan Luar Usahatani	PPLU				
Intercept	-	-1621377	-0,35	0,7256	
Alokasi Waktu Kerja Luar Usahatani	AWKLU	90412,9	20,91	<,0001	0,9626
Pendidikan Petani	EP	852210,4	2,58	0,0117	0,4974
Umur Petani	UP	-117519	-1,60	0,1128	-0,3512
$R^2 = 0,8654$ ;	F-Value = 184,38			Pr>F = <,0001	
<b>4. Blok Pengeluaran</b>					
6. Pengeluaran Konsumsi Pangan	KPP				
Intercept	-	-223773	-0,13	0,8997	
Pendapatan Total Rumahtangga Petani	PTP	0,3452	20,05	<,0001	0,8770
Jumlah Anggota Rumahtangga Petani	JANP	2272580	4,60	<,0001	0,3157
Investasi Pendidikan Petani	IEP	-0,3690	-6,12	<,0001	-0,1847
$R^2 = 0,8650$ ;	F-Value = 183,73;			Pr>F = <,0001	
7. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan	KNPP				
Intercept	-	979908,1	0,65	0,5171	
Pendapatan Total Rumahtangga Petani	PTP	0,4016	6,80	<,0001	2,2717
Investasi Pendidikan Petani	IEP	-0,3908	-5,92	<,0001	-0,4355
Konsumsi Pangan Petani	KPP	-0,4108	-2,54	0,013	-0,9147
$R^2 = 0,7236$ ;	F-Value = 75,07;			Pr>F = <,0001	
8. KTP = KPP + KNPP	KTP = Konsumsi Total Petani				
9. Invetasi Pendidikan Rumahtangga	IEP				
Intercept	-	-2675034	-1,12	0,2648	

Pendapatan Total Rumahtangga Petani	PTP	0,3399	4,88	<,0001	1,7258
Jumlah Anak Sekolah	JASP	6244013	8,60	<,0001	0,5527
Konsumsi Pangan Petani	KPP	-0,5438	-2,51	0,0141	-1,5747
$R^2 = 0,7293;$		F-Value = 77,26;		Pr>F = <,0001	
10. Invetasi Usahatani Rumahtangga	IUP				
Intercept	-	-240286	-0,21	0,8345	
Pendapatan Total Rumahtangga Petani	PTP	0,5516	15,34	<,0001	1,1189
Luas Areal Panen	LAP	18,7060	1,31	0,1941	0,0189
Konsumsi Pangan Petani	KPP	-0,1640	-1,50	0,1385	-0,7877
$R^2 = 0,9589;$		F-Value = 669,34;		Pr>F = <,0001	
11. Pengeluaran <i>Leisure</i>	KL				
Intercept	-	-845374	-3,18	0,0021	
Pendapatan Total Rumahtangga Petani	PTP	0,8473	10,80	<,0001	10,3393
Konsumsi Total Petani	KTP	-0,8093	-8,96	<,0001	-5,6328
Investasi Pendidikan Petani	IEP	-0,8676	-10,44	<,0001	-2,0856
Tabungan	TABP	-0,9372	-10,7	<,0001	-1,4751
$R^2 = 0,9137;$		F-Value = 224,98;		Pr>F = <,0001	
12. Tabungan	TABP				
Intercept	-	-674854	-2,70	0,0084	
Pendapatan Total Rumahtangga Petani	PTP	0,8941	56,20	<,0001	6,9320
Konsumsi Total Petani	KTP	-0,9032	-34,02	<,0001	-3,9938
Investasi Pendidikan Petani	IEP	-0,9254	-53,90	<,0001	-1,4133
Pengeluaran <i>Leisure</i>	KL	-0,7099	-10,04	<,0001	-0,4511
$R^2 = 0,9890;$		F-Value = 1919,84;		Pr>F = <,0001	

Lebih lanjut dari Tabel 1 dapat dijelaskan hasil analisis dari empat blok persamaan yaitu: blok produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### (1) Blok produksi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada persamaan produksi sayuran adalah 0,5442 artinya luas areal panen (LAP), total alokasi waktu kerja dalam usaha (TTKU) dan biaya sarana produksi (BSP) mampu menjelaskan variasi produksi (Q) sebesar 54,42 persen, sedangkan 45,58 persen sisanya dijelaskan oleh peubah-peubah lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan. Variasi ini signifikan pada taraf nyata 1 persen yang dilihat dari nilai F-hitung sebesar 34,32 dan probabilitas sebesar < 0,0001. Faktor- faktor dominan yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar dari blok produksi adalah luas areal panen, total alokasi waktu kerja dalam usahatani dan biaya sarana produksi. Total alokasi waktu kerja dalam usahatani responsif mempengaruhi produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengurangan alokasi waktu kerja rumahtangga diluar usahatani akan mendorong rumahtangga petani untuk meningkatkan alokasi waktu kerja dalam usahatani sehingga dapat

meningkatkan produksi sayuran petani dan meningkatkan pendapatan rumahtangga dari dalam usahatani.

### **(2) Blok alokasi waktu kerja**

Pada blok alokasi waktu kerja dapat dinyatakan bahwa: *Pertama*, faktor dominan yang mempengaruhi alokasi waktu kerja dalam usahatani adalah pendapatan dalam usahatani, alokasi waktu kerja diluar usahatani, umur petani dan angkatan kerja petani. Tidak ada peubah yang responsif mempengaruhi alokasi waktu kerja dalam usahatani. *Kedua*, penggunaan tenaga kerja luar rumahtangga dipengaruhi oleh luas areal panen, pendapatan petani dalam usahatani dan alokasi waktu kerja diluar usahatani. Tidak ada peubah yang responsif mempengaruhi penggunaan tenaga kerja luar rumahtangga. *Ketiga*, alokasi waktu kerja diluar usahatani dipengaruhi oleh pendapatan luar usahatani, alokasi waktu kerja dalam usahatani dan angkatan kerja petani. Tidak ada peubah yang responsif mempengaruhi alokasi waktu kerja diluar usahatani.

### **(3) Blok Pendapatan**

Pada blok pendapatan, faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan luar usahatani adalah alokasi waktu kerja diluar usahatani, pendidikan petani dan umur petani. Tidak ada peubah yang responsif mempengaruhi pendapatan luar usahatani. Namun, yang paling besar nilai elastisitasnya adalah alokasi waktu kerja diluar usahatani. Pemanfaatan alokasi waktu rumahtangga secara efisien dengan cara mengurangi waktu luang rumahtangga yang selanjutnya dialokasikan untuk bekerja di luar usahatani, akan mendorong peningkatan pendapatan dari luar usahatani rumahtangga sehingga pendapatan total rumahtangga petani akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Becker (1965), Singh *et al.* (1986) dan Gronau (1977) bahwa rumahtangga dapat melakukan produksi dengan mengorbankan *leisure* yang dimilikinya dalam meningkatkan produksi sehingga waktu yang tersedia untuk bersantai menjadi berkurang.

### **(4) Blok Pengeluaran**

Pada blok pengeluaran dapat dinyatakan bahwa: *Pertama*, faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi pangan adalah pendapatan total rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga petani dan investasi pendidikan petani. Tidak ada peubah yang responsif mempengaruhi konsumsi pangan rumahtangga petani.

*Kedua*, pengeluaran konsumsi non pangan dipengaruhi oleh pendapatan total rumahtangga, investasi pendidikan petani dan konsumsi pangan petani. Konsumsi non pangan dipengaruhi secara responsif oleh pendapatan total rumahtangga petani. *Ketiga*, investasi pendidikan rumahtangga petani dipengaruhi oleh pendapatan total rumahtangga petani, luas areal panen dan konsumsi pangan petani. Investasi pendidikan rumahtangga petani dipengaruhi secara responsif oleh pendapatan total rumahtangga dan konsumsi pangan petani. *Keempat*, investasi usahatani rumahtangga dipengaruhi oleh pendapatan total rumahtangga petani, luas areal panen dan konsumsi pangan petani. Investasi usahatani rumahtangga petani dipengaruhi secara responsif oleh pendapatan total rumahtangga. *Kelima*, pengeluaran *leisure* dipengaruhi oleh pendapatan total rumahtangga, konsumsi total petani, investasi pendidikan dan tabungan. Keempat peubah tersebut responsif mempengaruhi pengeluaran *leisure*. Namun, yang paling besar nilai elastisitasnya adalah pendapatan total rumahtangga. *Keenam*, tabungan dipengaruhi oleh pendapatan total rumahtangga, konsumsi total petani, investasi pendidikan dan pengeluaran *leisure*. Tabungan dipengaruhi secara responsif oleh pendapatan total rumahtangga, konsumsi total petani dan investasi pendidikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada blok produksi peubah total alokasi waktu kerja dalam usahatani responsif mempengaruhi produksi sayuran. Pada blok alokasi waktu kerja peubah yang cukup responsif mempengaruhinya adalah pendapatan petani dalam usahatani. Pada blok pendapatan, alokasi waktu kerja diluar usahatani cukup responsif mempengaruhi pendapatan petani dari luar usahatani. Pada blok pengeluaran peubah yang responsif mempengaruhi adalah pendapatan total rumahtangga petani.

Mengacu pada hasil simulasi yang telah dilakukan, maka kebijakan utama yang dapat dipertimbangkan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi rumahtangga petani sayuran di Kabupaten Kampar adalah dengan meningkatkan pendapatan petani dan ketersediaan tenaga kerja. Tinggi rendahnya pendapatan petani dan ketersediaan tenaga kerja sangat menentukan kontinuitas pengembangan usahatani sayuran di Kabupaten Kampar. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap petani sayuran di Kabupaten Kampar untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sayuran. Kebijakan lain yang perlu

dipertimbangkan oleh pemerintah adalah penetapan harga pupuk yang bersaing dan stabil, karena pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adevia, Juli., Djaimi. Bakce, dan Syaiful. Hadi. 2017. Analisis pengambilan keputusan ekonomi rumahtangga petani kelapa di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal SOROT*. 12(1): 11-24.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2016. Riau dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2017. Riau dalam angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Barokah, Umi., Masyhuri, Lestari. Rahayu. Waluyati, dan Slamet. Hartono. 2015. Perilaku ekonomi rumahtangga petani lahan kering di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 8(2): 40-46.
- Becker, G.S. 1965. Theory of the allocation of time. *The Economic Journal*. 75(299): 493-517.
- Chintia, Marissa., Syaiful. Hadi, dan Djaimi. Bakce. 2017. Analisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi ekonomi rumahtangga petani padi sawah di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 14(1): 12-20.
- Gujarati, Damodar. 2011. Dasar-dasar ekonometrika. Salemba Empat. Jakarta.
- Gronau, R. 1977. Leisure, home production and work: the theory of the allocation of time revisited. *Journal of Political Economy* 85(6): 1099-1123.
- Intriligator, M.D. 1978. Econometric model, techniques and applications. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Jelita, Nur., Syaiful. Hadi, dan Djaimi. Bakce. 2016. Analisis pengambilan keputusan ekonomi rumahtangga petani kelapa di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal SOROT*. 11(1): 15-28.
- Koutsoyiannis, A. 1977. Theory of econometrics. McGraw-Hill Publishing Co. New York.
- Nurhayati, Djaimi. Bakce, dan Yusmini. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumahtangga petani kakao di Kabupaten Kuantan Singingi. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 3(2): 105-116.
- Pindyck, R. S., and D. L. Rubinfeld. 1991. Econometric models and economic forecasts. Third Edition. McGraw-Hill Inc. New York.
- Putra, Andri. Yama., Djaimi. Bakce, dan Ahmad. Rifai. 2012. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan ekonomi rumahtangga petani karet di Kabupaten Kuantan Singingi. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 3(1): 71-83.
- Putri, Amalia., Syaiful. Hadi, dan Djaimi. Bakce. 2016. Analisis pengambilan keputusan ekonomi rumahtangga petani kelapa di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa*. 3(1): 1-12.
- Sawitri, Nina., Djaimi. Bakce, dan Susi. Edwina. 2015. Analisis ekonomi rumahtangga pengusaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Indragiri

- Hilir Provinsi Riau. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 6(2): 94-112.
- Singh, I., and S. Janakiram. 1986. Agricultural household modelling in a multicrop environment: case studies in Korea and Nigeria: agricultural household models: extensions, applications and policy. Singh, i,l. squire and john strauss (eds). The John Hopkins University Press. Baltimore.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar teori mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratinojo, Destreeana. 2014. Kajian ekonomi rumahtangga petani kelapa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *COCOS*. 4(3): 1-28.
- Swares, Natalia. Veronica., dan Djaimi. Bakce. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumahtangga petani padi sawah di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jurnal SOROT*. 12(2): 71-82.